

KHUSYU' DALAM AL-QURAN: KAJIAN SEMANTIK DAN IMPLIKASI SPIRITAL

Suherman

Sekolah Tinggi Agama Islam Daarut Tauhiid

Abstrak

Khusyu' merupakan salah satu konsep kunci dalam spiritualitas Islam yang berkaitan dengan kualitas ibadah, ketenangan hati, dan ketundukan seorang hamba di hadapan Allah. Penelitian ini bertujuan memperdalam pemahaman mengenai khusyu' melalui analisis semantik terhadap tujuh belas ayat al-Qur'an yang memuat istilah tersebut dalam berbagai bentuk derivasi. Pendekatan semantik digunakan untuk menelusuri makna leksikal, struktur morfologis, serta pemaknaan kontekstual setiap ayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khusyu' memiliki dua dimensi utama: (1) dimensi batin yang mencakup ketundukan, kelembutan hati, rasa takut, harap, dan kesadaran spiritual, dan (2) dimensi lahiriah yang muncul dalam sikap fisik seperti menundukkan pandangan, merendahkan suara, menangis, tenang dalam gerak, serta sikap patuh. Analisis makiyyah-madaniyyah mengungkap bahwa ayat-ayat makiyyah lebih menekankan aspek eskatologis dan kesadaran akan hari akhir, sedangkan ayat-ayat madaniyyah menekankan pembinaan moral dan ibadah umat beriman. Kajian tafsir ulama klasik menunjukkan adanya konsistensi bahwa khusyu' adalah keadaan hati yang mempengaruhi seluruh anggota tubuh. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam penguatan kerangka semantik al-Qur'an, sekaligus memperkaya pemahaman spiritual bagi praktisi ibadah.

Kata kunci: *khusyu', semantik al-Qur'an, tafsir, spiritualitas Islam, makiyyah-madaniyyah*

Abstract

Khusyu' is one of the key concepts in Islamic spirituality which is related to the quality of worship, peace of mind, and submission of a servant before Allah. This research aims to deepen understanding of khusyu' through semantic analysis of seventeen verses of the Koran which contain this term in various forms of derivation. A semantic approach is used to explore the lexical meaning, morphological structure, and contextual meaning of each verse. The research results show that khusyu' has two main dimensions: (1) an inner dimension which includes submission, gentleness, fear, hope, and spiritual awareness, and (2) an outer dimension which appears in physical attitudes such as lowering one's gaze, lowering one's voice, crying, calm in one's movements, and an obedient attitude. Makiyyah-madaniyyah analysis reveals that the makiyyah verses emphasize eschatological aspects and awareness of the last day, while the madaniyyah verses emphasize the moral formation and worship of believers. A study of the interpretations of classical scholars shows that there is consistency that khusyu' is a state of the heart that affects all parts of the body. This research contributes academically to strengthening the

semantic framework of the Qur'an and enriching spiritual understanding for worshippers.

Keywords: *khusyu', Qur'anic semantics, interpretation, Islamic spirituality, makiyyah-madaniyyah*

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik fundamental al-Qur'an adalah kekayaan semantiknya. Bahasa Arab sebagai medium penyampaian pesan ilahi memiliki struktur morfologis yang memungkinkan satu akar kata menghasilkan berbagai bentuk dan nuansa makna. Karena itu, penelitian makna kata dalam al-Qur'an membutuhkan pendekatan kebahasaan yang mendalam, salah satunya melalui analisis semantik.

Kata *khusyu'* merupakan konsep penting dalam kajian spiritualitas Islam. Walaupun sering dipahami secara sederhana sebagai "khusyu' dalam shalat," al-Qur'an menggunakan istilah ini dalam konteks yang lebih luas, mulai dari kondisi hati para nabi, suasana hari kiamat, sifat orang mukmin, hingga deskripsi kosmik seperti bumi yang kering dan tunduk.

Namun demikian, perbedaan konteks ayat sering kali mengakibatkan pemahaman yang kurang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai *khusyu'* berdasarkan analisis semantik, sehingga menghasilkan pemahaman ilmiah dan bernilai akademik.

Dalam Kitab *Lisaanu al-'Arab*, Ibnu Mandhur berkata, "خَشْعٌ - يَخْشِعُ - خَشْوَاعٌ" - خشع - يخشع - خشواع, artinya melempar pandangan kearah bumi, menundukan pandangan dan melemahkan suara. *Khasya'a Basharu* berarti tunduk. Kata *Ikhtasya'a* digunakan ketika seseorang menundukkan dadanya dan merendahkan diri. Sebagian orang berpendapat, kata *khusyu'* artinya berdekatan dengan *Al-khudhu'*, hanya saja *Al-Khudhu'*, dipergunakan untuk badan, sedangkan *Al-Khusyu'* dipergunakan untuk hati, suara, dan pandangan. sebagaimana contoh dalam firman Allah SWT, *Dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya* (serta) diliputi kehinaan. *Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka. (QS. Al-Ma'arij : 44)*. *Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahlah semua suara* kepada Tuhan yang Maha pemurah, *Maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja. (QS. Thaha : 108)*.

Juga ada yang berpendapat bahwa asal kata *khusyu* adalah *tawadhu'*, rendah hati dan tenang seperti perkataan penyair berikut ini

لَمَّا آتَى خَيْرَ الزَّمَانِ تَوَضَّعَتْ سُورَةِ الْمَدْيَنِ وَالْجِبَالُ الْحَسْنَعَ

Ketika berita kematian Zubair datang, pagar madinah menunduk dan juga gunung.

A. Lafadz khusyu didalam al-Quran

Berdasarkan *almu'jamul mufahras li-alfaadzil Qur'aanil Kariim*, jumlah ayat tentang *khusyu'* dengan berbagai derivasinya, terdapat 17 ayat, yaitu untuk kata (خَشَعَ) ada satu buah yaitu Qs.20: 108, untuk kata (خَشْعَ) ada satu buah yaitu Qs.57:16, untuk kata (خَشْوَاعٌ) ada satu buah, yaitu Qs.17:109, untuk kata (خَائِسًا) ada

satu buah, yaitu Qs.59:21,untuk kata (خَائِسُونَ) ada satu buah yaitu Qs.23:2,untuk kata (خَائِسِينَ) ada lima buah, yaitu Qs.2:45, Qs.3:199, Qs.21:90, Qs.33:35, Qs.42:45, untuk kata (خُشْعًا) ada satu buah, yaitu Qs.54:7,untuk kata (خَائِسَةً) ada lima buah, yaitu : Qs.41:39, Qs.68:43, Qs.70:44, Qs.79:9, Qs.88:2,dan kata (الخَائِسَاتِ) ada satu buah, yaitu Qs.33:35. Dari tujuh belas buah kata khusyu' didalam al-Quran, dapat disimpulkan kata khusyu' dalam bentuk fiil ada didua surat, dalam bentuk mashdar ada di satu surat dan dalam bentuk isim ada di empat belas surat.

Secara rinci bentuk-bentuk tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Bentuk Derivasi	Surat dan Ayat	Makiyyah / Madaniyyah
1	Fi'il Madhi خَشَعَتْ	Thaha ayat 108	Makiyyah
2	Fiil Mudhori' تَخْشَعَ	Al-Hadid ayat 16	Madaniyyah
3	Mashdar خَشْوَعًا	Al-Isra ayat 109	Makiyyah
4	Isim Fail خَائِسًا	Al-Hasyr ayat 21	Madaniyyah
5	خَائِسُونَ	1. Al Mu'minuun ayat 2	Makiyyah
6		2. Al-Anbiya ayat 90	Makiyyah
7		3. Asy-Syura ayat 45	Makiyyah
8	الخَائِسِينَ	Al-Baqarah ayat 45	Madaniyyah
9	خَائِسِينَ	Ali Imran ayat 199	Madaniyyah
10	الخَائِسِينَ	Al-Ahzab ayat 35	Makiyyah

11	خُشَعًا	Al-Qamar ayat 7	Makiyyah
12	خَائِشَعَةً	1. Fushshilat ayat 39	Makiyyah
13		2. Al-Qalam ayat 43	Makiyyah
14		3. Al-Ma'rij ayat 44	Makiyyah
15		4. An-Naziyyat ayat 9	Makiyyah
16		5. Al-Ghasiyah ayat 2	Makiyyah
17	الْخَائِشَعَاتِ	Al-Ahzab ayat 35	Makiyyah

B. Khusyu' di dalam al-Quran

Untuk lebih jelas berkenaan berkenaan penjelasan lafadz khusyu' didalam al-Quran, sebagai berikut :

1. Bentuk *fi'il madhi* ada di satu surat yaitu surat *Thaha* ayat 108

يَوْمٌ يَذِي يَتَّبِعُونَ الْدَّاعِيَ لَا يَوْجَ لَهُ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ
لِلرَّحْمَةِ مَنِ فَلَّا تَسْمَعُ مَعِ الْأَهْمَسَةِ

Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahlah semua suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja. (QS. Thaha : 108)

2. Bentuk *fi'il mudhori'*, ada di satu surat yaitu surat al-Hadid ayat 16

* أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَّلَ مِنَ الْحَقِّ
وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمْدُ فَقَسَطُ
قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَنِسِقُونَ

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS Al-Hadid : 16)

3. Bentuk *mashdar*, ada di satu surat yaitu surat al-Isra ayat 109

فُلِّئَاءَمِنْوَا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتَلَى

عَلَيْهِمْ يَخْرُونَ لِلأَذْقَانِ سُجَّدًا ١٠٧

وَيَقُولُونَ سُبْحَدَنَ رَبِّنَا إِنَّ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمْفُعُولًا ١٠٨

وَيَخْرُونَ لِلأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ١٠٩

فُلِّيَادُعُوا اللَّهَ أَوْ يَادُعُوا الرَّحْمَنَ أَيَّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا

تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتُ بِهَا وَأَبْتَغِي بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ١١٠

Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud, (107) dan mereka berkata: "Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi." (108) Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu' (109) Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu." (110). (QS. Al-Isra : 107-110)

4. Bentuk *isim fail*, ada di empat belas surat, yaitu

1) Surat al-Hasyr ayat 21

لَوْ أَنَّزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ وَخَدِيشًا مُتَصَدِّعًا
مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضَرَ بُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah.

Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.

- 2) Surat al-Mu'minun ayat 2

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَشِعُونَ ٢
وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ الْلَّغْوِ مُعْرِضُونَ ٣

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (1) (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya (2) dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (3)"

- 3) Surat al-Anbiya ayat 90

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ وَيَحِيَّنَا وَأَصْلَحْنَا لَهُ وَزَوْجَهُ وَإِنَّهُمْ كَانُوا
يُسْتَرِّعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَا رَغْبًا وَرَهْبًا وَكَانُوا لَنَا خَنِشِعِينَ

٩٠

"Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepada nya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami."

- 4) Surat asy-Syura ayat 45

وَتَرَنُّهُمْ يُعَرِّضُونَ عَلَيْهَا خَنِشِعِينَ مِنَ الْذُّلِّ يَنْظُرُونَ مِنْ
طَرِفٍ خَفِيٍّ وَقَالَ الَّذِينَ عَامَنُوا إِنَّ الْخَنِسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا
أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ لَا إِنَّ الظَّالِمِينَ فِي عَذَابٍ مُّقِيمٍ

"Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. Dan orang-orang yang beriman berkata: "Sesungguhnya orang-orang yang merugi ialah orang-orang yang kehilangan diri mereka sendiri dan (kehilangan) keluarga mereka pada hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya orang-orang yang zalim itu berada dalam azab yang kekal."

- 5) Surat al-Baqarah ayat 45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَشِعِينَ ٤٥

الَّذِينَ يَظْنُنُونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ٤٦

" Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (45) (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhan mereka, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya (46)"

6) Surat ali Imran ayat 199

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ
خَشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِمَا يَأْتِيَ اللَّهُ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩٩

" Dan sesungguhnya diantara ahli kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukar ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya"

7) Surat al-Ahzab ayat 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَدِيمَاتِ
وَالصَّدِيقَاتِ وَالصَّدِيقَاتِ وَالصَّابِرَاتِ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِعِينَ
وَالْخَشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرِاتِ
وَالْحَفِظِينَ فُرُوجُهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذِّكْرِينَ اللَّهُ كَثِيرًا وَالذِّكْرَاتِ
أَعَدَ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ٣٥

" Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara

kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar."

8) Surat al-Qamar ayat 7

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الَّذِي شَاءَ ثُكْرٌ
 ①
 خُشْعًا أَبْصَرُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُنْتَشِرٌ
 ②
 مُهْطِعِينَ إِلَى الَّذِي يَقُولُ الْكَفِرُونَ هَذَا يَوْمٌ عَسِيرٌ
 ③

Maka berpalinglah kamu dari mereka. (Ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan), (6) sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beturbangan (7) mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata: "Ini adalah hari yang berat." (8)

9) Surat Fushshilat ayat 39

وَمِنْ عَائِدِتِهِ أَنْكَثَرَى الْأَرْضَ خَدِشَعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ أَهْتَرَّتْ
 وَرَبَّتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمْحُى الْمَوْتَىٰ إِنَّهُ وَعَلَىٰ كُلِّ شَاءٍ قَدِيرٌ
 ④

" Dan di antara tanda-tanda-Nya (Ialah) bahwa kau lihat bumi kering dan gersang, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya, Pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

10) Surat al-Qalam ayat 43

يَوْمَ يُكَشَّفُ عَنِ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى الْسُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِعُونَ
 ④
 خَدِشَعَةً أَبْصَرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذَلَّةٌ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى الْسُّجُودِ وَهُمْ
 ⑤
 سَالِمُونَ
 فَذَرْنَى وَمَنْ يُكَذِّبُ بِهَذَا الْحَدِيثِ سَنُسْتَدِرِ جَهَنَّمَ مِنْ حَيْثُ
 ⑥
 لَا يَعْلَمُونَ

" Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. (42) Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera" (43) Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al Quran). Nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui, (44)"

11) Surat al-Ma'arij ayat 44

فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّىٰ يُلْقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ٤٢
يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَّاًعَا كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوَفِّضُونَ ٤٣
خَدِشَعَةً أَبْصَرُهُمْ ذِلَّةً ذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ٤٤

" Maka biarkanlah mereka tenggelam (dalam kebatilan) dan bermain-main sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka, (42) (yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia), (43) dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka (44)"

12) Surat an-Nazi'at ayat 9

يَوْمَ تَرْجُفُ الْرَّاجِفَةُ ١ تَتَبَعَّهَا أَلْرَادِفَةُ ٦ فُلُوبٌ يَوْمٌ مِّذْ وَاجِفَةُ
أَبْصَرُهَا خَدِشَعَةٌ ٩

" (Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggongang alam (6) tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua. (7) Hati manusia pada waktu itu sangat takut (8) Pandangannya tunduk (9)"

13) Surat al-Ghashiyah ayat 2

هَلْ أَتَنْكَ حَدِيثُ الْغَدِيشَةِ ١ وُجُوهٌ يَوْمٌ مِّذْ خَدِشَعَةٌ

"Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan? (1) Banyak muka pada hari itu tunduk terhina (2) "

14) Surat al-Ahzab ayat 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ
 وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِعِينَ
 وَالْخَشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ
 وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِيرَاتِ وَالذَّكِيرَاتِ
 أَعُدُّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

٣٥

" Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar."

Dari ayat-ayat diatas ayat-ayat makiyyah berjumlah 13 ayat, yaitu Thaha : 108, Al-Isra : 109, Al-Mu'minun : 2, al-Anbiya : 90, asy-Syura : 45, al-Ahzab : 35, al-Qamar : 7, Fushshilat : 39, al-Qalam : 43, al-Ma'arij : 44, an-Nazi'at : 9, al-Ghasiyah : 2, al-Ahzab : 35. Sedangkan ayat-ayat madaniyyah berjumlah 4 ayat, yaitu, al-Baqarah : 45, al-Imran : 199, Al-Hadid : 16, al-Hasyr : 21.

Ayat-ayat *khusyu'* fase makiyyah berhubungan dengan ayat-ayat tentang keimanan terhadap hari akhir, surga, neraka, berhubungan balasan atas perbuatan baik yaitu ampunan dan pahala, berhubungan dengan ibadah yaitu dzikir, sholat, dan membaca al-Quran. Sedangkan ayat-ayat tentang *khusyu'* fase madaniyyah berhubungan dengan ajakan dakwah kepada ahlul kitab, bani israil, orang-orang yang beriman, dan penguatan terhadap aspek keimanan.

METODE PENELITIAN

Bagian ini harus disampaikan desain penelitian, instrumen pengumpulan data, partisipan atau sampel, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

Artikel ini menggunakan metode kajian literatur (library research) dengan pendekatan semantik linguistik al-Qur'an. Data primer berupa ayat-ayat al-Qur'an terkait konsep khusyu' serta tafsir ulama klasik (Ibn Katsir, Ath-Thabari, Qurtubi). Analisis dilakukan melalui:

1. *Identifikasi derivasi kata khusyu'.*
2. *Klasifikasi ayat Makkiyyah-Madaniyyah.*
3. *Analisis makna leksikal dan kontekstual.*
4. *Sintesis makna berdasarkan tafsir ulama.*

HASIL PENELITIAN

Dari ayat – ayat tentang khusyu' kalau diklasifikasinya, maka kita akan mendapatkan :

1. Unsur-unsur/Komponen *Khusyu'*

Kalau memperhatikan ayat-ayat tentang *khusyu'* maka akan mendapatkan, bahwa unsur-unsur khusyu' mencakup :

a. Hati

Orang yang khusyu' adalah hatinya tunduk kepada Allah, Allah berfirman :

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang Telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya Telah diturunkan Al Kitab kepadanya, Kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.
(QS. Al-Hadid : 16)

b. Pandangan

Orang yang khusyu adalah mereka menundukkan pandangannya.

Pandangan mereka tertunduk kebawah diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka. (QS. Al-Ma'arij : 44)

Sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang biterbangun (QS. Al-Qamar :7)

Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk Karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. (QS. Asy-Syura : 45)

c. **Wajah**

Orang yang khusyu' wajahnya tertunduk hina.

Sudah datangkah kepadamu berita (Tentang) hari pembalasan? Banyak wajah pada hari itu tunduk terhina, (QS. Al-Ghasiyah : 1-2)

d. **Merendahkan suara**

Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahlah semua suara kepada Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja. (QS. Thaha : 108)

Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'. (QS. Al-Isra : 109)

e. Diam tidak bergerak

Orang yang khusyu adalah diam tidak bergerak, seperti bumi yang tandus, tidak mampu menggerakan pepohonan untuk tumbuh subur diatasnya.

Dan di antara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kau lihat bumi tandus (diam tidak bergerak), Maka apabila kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya, Pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Fushshilat : 39)

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan diatas, kata *khusyu'* di al-Quran diulang sebanyak tujuh belas kali, kata tersebut secara leksikal adalah *as-sukuun* (diam/tenang) dan *at-tadzallul* (merendahkan diri), *al-inkhifaadh* (merendah). Wilayah *khusyu'* mencakup batiniyah dan lahiriyah.

Asal mula kekhusyuan adalah kelembutan hati, kehalusan, ketenangan, kerendahan, ketundukan dan getaran hati. Ketika hati *khusyu'* maka seluruh anggota badan dan tubuh akan ikut *khusyu* karena semua anggota badan mengikuti hati, sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW, "Ingatlah didalam jasad terdapat segumpal daging. Jika ia baik, maka seluruh tubuh akan baik; jika ia rusak, maka seluruh tubuh akan rusak. Ia adalah hati."

Orang yang *khusyu'* adalah mempunyai sikap bersegera terhadap kebaikan-kebaikan yang Allah perintahkan dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya. Sikapnya senantiasa berharap dan cemas, sehingga melahirkan kehati-hatian dalam kehidupannya, Allah berfirman;

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ وَيَحْيَنَا وَأَصْلَحْنَا لَهُ وَزَوْجَهُ تِبْيَانَهُمْ كَانُوا
يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَا رَغْبًا وَرَهْبًا وَكَانُوا لَنَا خَلِيشِينَ



"Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepada nya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami."

1. Distribusi dan Bentuk Derivasi Kata Khusyu'

Kata *khusyu'* dan turunannya muncul dalam 17 ayat, mencakup bentuk:

- *fi'il mādhi* (1 ayat),
- *fi'il mudhāri'* (1 ayat),
- *mashdar* (1 ayat),
- *isim fā'il* (14 ayat).

Ayat-ayat ini sebagian besar Makkiyah, menggambarkan aspek eskatologis, dan sebagian Madaniyyah yang menekankan pembinaan iman dan ibadah.

2. Unsur-unsur Khusyu' dalam Al-Qur'an

a. Unsur Batiniyah

- **Hati yang tunduk dan tenang** (QS. Al-Hadid: 16).
- **Rasa takut, cemas, dan penuh harap** (QS. Al-Anbiya: 90).
- **b. Unsur Lahiriyah**
- **Pandangan tertunduk** (QS. Al-Qamar: 7; Al-Ma'arij: 44).
- **Wajah tunduk dan hina** (QS. Al-Ghasiyah: 2).
- **Suara melemah** (QS. Thaha: 108).
- **Menangis saat mendengar al-Qur'an** (QS. Al-Isra: 109).
- **Gerak tubuh tenang dan tidak berlebihan** (QS. Fushshilat: 39).

3. Keutamaan Khusyu'

Al-Qur'an menyebutkan keutamaan besar bagi orang yang *khusyu'*, antara lain:

- Mendapat *ampunan dan pahala besar* (QS. Al-Ahzab: 35),
- Meraih *keberuntungan dan surga Firdaus* (QS. Al-Mu'minun: 1-11),
- Menjadi hamba yang dekat dengan Allah.

4. Dampak Khusyu' dalam Kehidupan

Khusyu' berpengaruh pada perilaku sehari-hari, di antaranya:

- Meninggalkan perbuatan sia-sia (QS. Al-Mu'minun: 3),
- Tunduk dan patuh pada perintah Allah,
- Memiliki ketenangan hati dan kehati-hatian dalam amal.

5. Wilayah Penerapan Khusyu'

a. Dalam Tilawah Al-Qur'an

Digambarkan dengan menangis, tunduk, dan bertambah ketakwaan (QS. Al-Isra: 107-110).

b. Dalam Shalat

Khusyu' merupakan syarat kesempurnaan shalat (QS. Al-Mu'minun: 2).

c. Dalam Amal Kebaikan

Khusyu' tampak dalam kesungguhan berdoa, bersegera melakukan kebaikan, serta sifat harap dan takut (QS. Al-Anbiya: 90).

2. Keutamaan khusyu'

Orang-orang yang khusyu' akan mendapatkan jaminan ampunan, pahala dari Allah dan surga firdaus, allah berfirman :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ
وَالصَّدِيقِينَ وَالصَّدِيقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِعِينَ
وَالْخَشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّتِيمِينَ وَالصَّتِيمَاتِ
وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ
أَعَدَ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

٣٥

" Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (QS. Fushshilat : 35)

SIMPULAN

Khusyu' dalam al-Qur'an adalah konsep komprehensif yang meliputi aspek batin dan lahir. Ia bukan hanya sikap fisik yang tenang, tetapi terutama keadaan hati yang tunduk, lembut, penuh takut dan harap kepada Allah. Ayat-

ayat al-Qur'an menunjukkan bahwa khusyu' merupakan unsur penting dalam ibadah, moralitas, dan kesadaran eskatologis seorang mukmin.

Kajian semantik menunjukkan bahwa derivasi kata *khusyu'* memperkuat makna inti ketenangan dan ketundukan. Penggunaan kata ini dalam ayat-ayat Makiyyah menekankan kekuasaan Allah dalam hari kiamat, sedangkan dalam ayat-ayat Madaniyyah menekankan pembinaan iman dan ibadah.

Penelitian ini mempertegas bahwa khusyu' adalah fondasi spiritual yang mempengaruhi seluruh perilaku seorang hamba, sehingga perlu diupayakan melalui kesadaran, ilmu, dan latihan ibadah yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ath-Tabari, A. J. M. b. J. (2005). *Jāmi' al-bayān 'an ta'wīl āy al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ath-Tabari, A. J. M. b. J. (2011). *Jāmi' al-bayān 'an ta'wīl āy al-Qur'ān* (A. Askan, Trans.). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ibn Katsir, A. F. (1997). *Tafsīr al-Qur'ān al-'azīm*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ibn Manzhur. (n.d.). *Lisān al-'Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Supiana & Karman, M. (2002). *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Al-Haddad, M. F. (2008). *Jaddid Sholātaka (Kaifa takhsha'u fi shalātika wa tadfa'u min wasāwīsika)* (L. Mas'ud & M. Kadi, Trans.). Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Amalia, N. N. (2023). Tafsiran lafadz khusyu' perspektif Aisyah Bintu Syathi'. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Retrieved from <https://jurnal.stiq.assyifa.ac.id/alfahmu/article/view/83>
- Aldahadha, B. (2024). The effect of reverence (khushoo') in Muslim prayer on cardiovascular responses. *IGCJ*. Retrieved from <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/igcj/article/view/4536>
- Dari, T. W. (2024). Pengaruh terapi shalat khusyu' ... *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kesehatan (JIPBS)*. Retrieved from <https://jurnal.dokicti.org/index.php/JIPBS/article/view/296>
- Faizin, F. A. A. (2024). Makna khusyu' dalam Al-Qur'an. *Alfurqon: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Retrieved from <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/Alfurqon/article/download/2524/1271/4574>
- Fatimah, S. U. (2021). Khusyū' dalam Al-Qur'an: Analisis tafsir al-Qurtubī. *Bashair: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Retrieved from <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/657>
- Izzah, L. (2024). Pengaruh praktik shalat khusyuk dalam pembinaan psikospiritual terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. *Al-Hikmah*. Retrieved from <https://jurnal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/14706>
- Muhtar, M. Z. (2024). Rabithah as an instrument for attaining khushu' in salat. *JPDS*. Retrieved from <https://ejournal.lppdjatim.org/index.php/jpds/article/view/11>

- Rahmanto, S. W. (2024). Khushoo in salah: An overview of nafs (Islamic psychological perspective). *ResearchGate Preprint*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/377417862>
- Ridwan, R. (2024). Khusyu' in the perspective of Quraish Shihab: Kajian Tafsir al-Misbah. *Medag: Jurnal Studi Keislaman*. Retrieved from <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/download/22022/9331>
- Romadhon, Y. A. (2019). Pengembangan alat ukur khusyuk sholat dan pengaruhnya bagi kesehatan. *APKKM*. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/APKKM/article/download/5113/4503>
- Sari, L. M. (2018). Khusyuk dalam Al-Qur'an: Kajian tematik. *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Retrieved from <https://jurnalnun.aiat.or.id/index.php/nun/article/view/70>
- Sibarani, R. S. (2024). Sholat as mental health rehabilitation for Islamic communities. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*. Retrieved from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/download/37713/12723>
- Taubah, A. (2024). Studi penafsiran makna khusyuk dalam tafsir Al-Maraghi dan implikasinya. *Hamalatul Qur'an*. Retrieved from <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/download/190/120>
- Al-Razi, M. F. (2025). Mindfulness in salah prayer: Understanding khusyu' from a contemporary perspective. *ICRSE Proceedings*. Retrieved from <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/download/1551/1262>
- Shokri, N. M. (2025). Exploring the impact of salah on emotional well-being. *SH Journal*. Retrieved from <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/SH/article/view/26845>